

MONUMEN DR. SAM RATULANGI DI TONDANO *Architecture: Space & Memory*

Sefanya Shania Kuhon, *Mahasiswa Prodi Arsitektur Universitas Sam Ratulangi*
Octavianus H. A. Rogi, *Pengajar Prodi Arsitektur Universitas Sam Ratulangi*
Ricky Max Stephenson Lakat, *Pengajar Prodi Arsitektur Universitas Sam Ratulangi*

Abstrak

Tokoh sejarah Dr. Gerungan Saul Samuel Jacob Ratulangi atau biasa kita menyebutnya Sam Ratulangi, dia lahir pada tanggal 5 November 1890 di Tondano, Minahasa. Beliau merupakan seorang jurnalis, politikus dan guru yang dikagumi masyarakat pada masanya. Tetapi lambat laun jasa para pahlawan termasuk Sam Ratulangi makin tergerus masa, banyak orang mulai tidak mengenal mereka terutama generasi penerus bangsa, maka dibuat "Monumen Peringatan Dr. Sam Ratulangi di Tondano, Architecture: Space & Memory". Monumen ini akan menjadi sebuah wadah untuk menampung kenangan dan sejarah, dalam hal ini tokoh Sam Ratulangi, dan tentunya akan dilengkapi dengan sarana edukasi dan rekreasi. Dengan mengangkat tema Architecture : Space & Memory, para masyarakat diharapkan dapat lebih merasakan dan memaknai nilai sejarah yang berada dalam objek.

Kata Kunci : Sam Ratulangi, Monumen, Architecture Space & Memory

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tokoh-tokoh besar yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, perjuangannya patut diapresiasi dan terus dikenang. Namun kenyataan sekarang, dengan bergantinya waktu dan zaman, kejayaan nama mereka terus memudar, banyak dari kalangan muda kurang mengenal sosok-sosok Pahlawan Sejarah, termasuk Bapak Sam Ratulangi. Hal tersebut memang tidak bisa dipungkiri lagi, pengaruh kebudayaan luar terus menggerus nilai sejarah dan kepahlawanan, media-media yang terkajikan sekarang juga kurang mendukung, sehingga banyak kalangan muda yang kehilangan sosok idola tokoh masa lalu untuk menjadi panutan, jika ditanyakan kepada mereka mengenal siapa di antara seorang youtuber dan tokoh pahlawan, jangan terkejut jawabannya pasti youtuber. Di Sulawesi Utara yang merupakan tempat kelahiran Sam Ratulangi, memang ada beberapa tempat yang menggunakan nama beliau termasuk Universitas Sam Ratulangi, tetapi belum ada sebuah objek memang dikhususkan menjadi media untuk mengenal sosok Sam Ratulangi. Maka terpikirkan oleh penulis untuk membuat Monumen Peringatan Pahlawan Sam Ratulangi ini, dengan fasilitas-fasilitas yang baik juga menarik.

Perancangan "Monumen Peringatan Dr. Sam Ratulangi di Tondano" akan memfasilitasi sarana edukasi dan rekreasi dengan fasilitas seperti perpustakaan, museum, cafe dan lainnya, agar dapat menarik perhatian dari semua kalangan masyarakat bukan hanya orang-orang yang ingin meriset, atau belajar tetapi, juga dari yang hanya ingin berwisata jadi ingin belajar melalui fasilitas yang akan dihadirkan. Dengan mengangkat tema Architecture : Space & Memory, para masyarakat diharapkan dapat lebih merasakan dan memaknai nilai sejarah yang berada dalam objek, dan menjadi sebuah warna baru dalam dunia Arsitektur.

1.2 Rumusan Masalah Perancangan

Bagaimana merancang Monumen Peringatan Dr. Sam Ratulangi di Tondano dengan tema Architecture : Space & Memory ?

1.3 Tujuan & Sasaran Perancangan

- **Tujuan**
Merancang Monumen Dr. Sam Ratulangi di Tondano yang sesuai dengan tema Architecture : Space & Memory.
- **Sasaran**
 1. Menentukan skema proses, metode hingga strategi perancangan Monumen Peringatan Dr. Sam Ratulangi.

2. Mengidentifikasi tipologi objek rancangan Monumen Peringatan Dr. Sam Ratulangi
3. Mengidentifikasi karakteristik lokasi tapak dan lingkungan rancangan Monumen Peringatan Dr. Sam Ratulangi
4. Mengidentifikasi prinsip-prinsip dan strategi implementasi tema rancangan yaitu Architecture : Space & Memory
5. Menyusun konsep program dasar fungsional serta program ruang dari objek rancangan Monumen Peringatan Dr. Sam Ratulangi.
6. Menyusun konsep rancangan yang kompatibel dengan program ruang yang ada, mencakup konsep rancangan, ruang dalam dan ruang luar Monumen Peringatan Dr. Sam Ratulangi.

2. METODE PERANCANGAN

2.1 Pendekatan Perancangan

Metode perancangan dilakukan melalui pendekatan tipologi monumen, pendekatan lokasi dan pendekatan tema architecture : space and memory.

- **Pendekatan Tipologi**

Pendekatan Perancangan Tipologi ini mengarah pada penentuan bangunan yang sesuai dengan tujuan, ruang lingkup dan radius pencapaian pengguna serta pengelola. Pendekatan ini meliputi kajian objek rancangan, studi literatur, survei yang tujuannya untuk mengumpulkan data-data objek rancangan.

- **Pendekatan Lokasional**

Untuk Pendekatan ini bertujuan untuk menentukan lokasi untuk objek rancangan, yang mampu mewujudkan tujuan perancangan yang sesuai dengan peraturan RTRW, kriteria dan syarat tapak. Dalam pendekatan ini juga akan dikaji lokasinya menggunakan Buku Analisis Tapak.

- **Pendekatan Tematik**

Pendekatan Tematik ini menekan pada studi literatur dan preseden yang membahas "Architecture : Space & Memory", untuk memahami mengenai prinsip-prinsip dari tema, agar dapat mengoptimalkan tujuan perancangan.

3. KAJIAN TIPOLOGI OBJEK RANCANGAN

3.1 Argumentasi Prospek & Fisibilitas Objek Perancangan

- **Prospek**

Rencananya untuk desain ini akan digunakan untuk sarana pendidikan, untuk riset, bagi para pelajar atau bagi para masyarakat yang ingin belajar atau menggali informasi mengenai Sam Ratulangi, hal ini juga mendukung tujuan dari lokasi yang merupakan Kawasan Pariwisata Budaya. Selain itu dikarenakan saya berencana menggabungkan dengan fasilitas-fasilitas seperti cafe, restaurant, perpustakaan, ruang pameran, dan lainnya, maka nantinya setelah studi atau belajar mengenai sejarah, para pengunjung dapat berekreasi dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan. Selain itu dari lokasinya, yang berada dekat dengan kawasan perdagangan dan jasa, yang nantinya akan menjangkau para pengunjung dan meningkatkan nilai ekonomi.

- **Fisibilitas**

Upaya pelestarian kembali yang dilakukan yaitu dengan menghadirkan "Monumen Dr. Sam Ratulangi" yang bersifat inspiratif, edukatif dan rekreatif yang akan menarik perhatian pengunjung. Di Tondano pun belum ada bangunan objek ini yang memiliki berbagai fasilitas dalam satu bangunan. Pemilihan lokasi yang dapat di jangkau oleh pengunjung masyarakat Sulawesi Utara maupun wisatawan domestik serta wisatawan mancanegara. Kelayakan finansial atau ketersediaan sumber pembiayaan melalui kerja sama pemerintah dengan yayasan/masyarakat. Lewat Pemerintah juga dapat mudah untuk mengembangkan pariwisata budaya lewat fasilitas yang ada untuk pemerintah kembangkan.

3.2 Pengertian Objek

Secara etimologis "Monumen Peringatan Dr. Sam Ratulangi, di Tondano" memiliki arti sebagai berikut :

- Monumen dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti bangunan atau tempat yang memiliki nilai sejarah yang penting dan karena itu dipelihara dan dilindungi negara.

- Peringatan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti nasihat, kenang-kenangan, catatan, ingatan, hal memperingati (mengenang dan sebagainya)
- Dr. Sam Ratulangi merupakan seorang tokoh perjuangan Kemerdekaan Indonesia
- Tondano merupakan Ibu kota Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara.

Dalam pengertian sederhananya dari perancangan objek adalah sebuah bangunan atau tempat yang memiliki nilai sejarah untuk mengenang dan memperingati sosok perjuangan Dr. Sam Ratulangi.

3.3 Lokasi & Tapak Perancangan

Lokasi : Kel. Wawalintouan, Tondano Barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara Kinjar, Tondano Timur, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Lokasi tapak berada pada tempat strategis, berada tepat pada pusat kota, pusat perdagangan dan jasa kota Tondano. Lokasi ini bersebelahan langsung dengan rumah keluarga Dr. Sam Ratulangi.



Gambar 1. Tapak Terpilih

Sumber : Google Maps, Google Earth, RTRW

RTRW tentang Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Sekitar Danau Tondano, Pasal 16 bagian 2.i (Zona Pariwisata) yaitu sebagai berikut.

1. KDB 20-40 (dua puluh sampai empat puluh) persen; 2. KLB 0,2-0,4 (nol koma dua sampai nol koma empat);
2. KDH paling rendah 30 (tiga puluh) persen;
3. RTNH 20 (dua puluh) persen; dan
4. RTB 10 (sepuluh) persen.
5. GSB minimal sebesar $\frac{1}{2}$ kali lebar jalan, untuk zona dan kegiatan yang berada disisi jalan dengan lebar 5-11 meter

| | |
|-------------------------|--|
| Luas Tapak | : 17,400 m ² (1,74 ha) |
| Sempadan Jalan | |
| Utara Selatan Barat | : $\frac{1}{2} \times 8 + 1$: 4.5 m |
| Sempadan Jalan Utara | : $\frac{1}{2} \times 12 + 1$: 6.5 m |
| Total Luas Sempadan | : 2662 m ² |
| Luas Lantai Dasar | : Luas Site x KDB : 17,400 m ² x 30% : 5,220 m ² |
| Luas Lantai Total | : Luas Site x KLB : 17,400 m ² x 0,4 : 6,960 m ² |
| Ruang Terbuka Hijau | : 17,400 m ² x 40% : 6,960 m ² |
| Ruang Terbuka Non Hijau | : 17,400 m ² x 20% : 3,480 m ² |
| Ruang Terbuka Biru | : 17,400 m ² x 10% : 1,740 m ² |

3.4 Analisis Tapak & Lingkungan

- **Kondisi Eksisting**



Gambar 2. Eksisting Dalam Tapak

Sumber : Google Maps

Kondisi eksisting dalam tapak seperti pada gambar telah terdapat beberapa objek, selain itu ada banyak tumbuhan yang berada pada tapak, khususnya pada bagian utara terdapat pohon-pohon dengan ketinggian yang cukup tinggi.



Gambar 3. Eksisting Luar Tapak

Sumber : Google Maps (September 2019)

Untuk kondisi eksisting luar tapak, ditemukan beberapa hal sebagai berikut :

- Terdapat jalan arteri primer dengan 2 jalur
- Drainase berada pada semua sisi pada tapak
- Untuk aliran listrik, terdapat beberapa tiang listrik.
- Selain didalam tapak untuk bagian luar juga beberapa tanaman juga di sekitarnya.

Analisis Eksisting:

Dari kondisi eksisting baik luar dan dalam tapak, ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut.

- Mempertahankan vegetasi yang ada akan sangat baik untuk mendukung objek rancangan.
- Memanfaatkan keadaan tapak yang sudah memiliki saluran pembuangan air got.
- Memperhatikan keadaan pembuangan air kotor karena di sekitar tapak ada beberapa keunikan alam yang harus dijaga.

- **Kondisi View**

Tujuan dari Analisis ini untuk menentukan arah pandang yang terbaik, baik dari dalam maupun sebaliknya, sehingga menjadikan *point of interest*.

Kriteria :

- View dari dalam tapak, view dari luar tapak, situasi lingkungan sekitar.

Analisis :

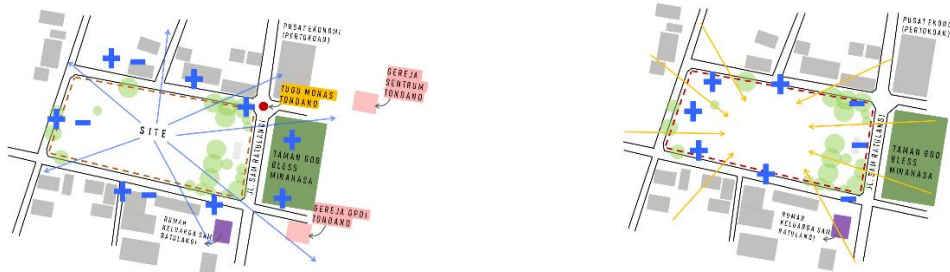
View (Dalam ke Luar)

- Ada beberapa Genius Loci yang menarik untuk dilihat dari tapak yaitu Taman God Bless Minahasa, Gereja GPDI Tondano, Tugu Monas Tondano, dll.
- Ada Rumah dari Keluarga Sam Ratulangi yang terletak pada samping depan tapak.

- Tetapi ada juga bagian yang kurang baik untuk dipandang.

View (Luar ke Dalam)

- View kurang baik hanya pada bagian vegetasi pohon dengan ukuran tinggi sekitar 6 meter sehingga menghalangi pandangan ke dalam tapak.



Gambar 4. Kiri ke Kanan :
Situasi View (Dalam Ke Luar), Situasi View (Luar Ke Dalam)
Sumber : Analisis Penulis

Respons :

View (Dalam ke Luar)

- Bangunan yang membutuhkan view yang baik diarahkan pada bagian barat tapak yang memiliki view yang mumpuni.
- Untuk bangunan museum juga sebaiknya diarahkan menghadap bangunan Rumah Keluarga Sam Ratulangi sehingga memperkaya Informasi dan Budaya.
- Untuk bagian barat yang kurang dalam bagian view sebaiknya untuk bangunan yang kurang membutuhkan view seperti auditorium, zona servis, lahan parkir dll.

View (Luar ke Dalam)

- Sebaiknya memilih vegetasi tanaman yang jenisnya tidak berukuran besar dan tinggi sehingga objek dapat terlihat langsung dan menarik perhatian.

• Kondisi Klimatologi

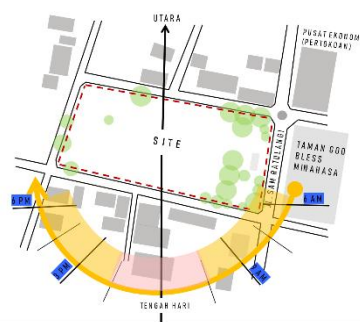
Matahari

Kriteria :

- Arah datang sinar matahari pada tapak, penentuan zona yang terkena sinar matahari, ruang khusus tidak boleh ada sinar matahari yang masuk.

Analisis :

- Sinar Matahari pada pagi hari antara 06.00 – 09.00 WITA, suhunya tidak terlalu panas.
- Suhu mulai meningkat mulai pada 10.30 WITA dan mencapai puncak pada pukul 12.00 WITA berlangsung sampai pukul 13.30 WITA.
- Suhu mulai berangsur-angsur menurun pada saat matahari mulai tenggelam pada pukul 15.00 dan matahari terbenam pada pukul 17.45 WITA.



01. Perletakan masa bangunannya tidak mengahap arah barat atau ditata sedemikian rupa untuk menghindari sinar matahari pada jam-jam tertentu.



02. Pemasangan Sun Shading pada bangunan yang akan menghalau sinar matahari, yang tidak dibutuhkan.

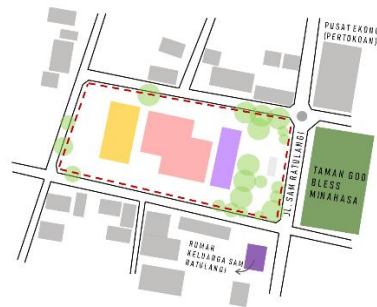


03. Double Skin Fasade merupakan alternatif yang cukup menarik juga untuk digunakan pada bangunan.

Gambar 5. Kiri ke Kanan :

Analisis Klimatologi Matahari, Respons Klimatologi Matahari pada Tapak




Sumber : Analisis Penulis



Gambar 6. Orientasi Bangunan Berdasarkan Analisis Matahari

Sumber : Analisis Penulis

Keterangan :

-  Untuk bagian ini dikhususkan bagi bangunan yang akan menerima matahari pada pagi.
-  Bagian ini untuk bangunan yang akan menerima sinar matahari pada sore hari, sebaiknya untuk bagian resting area pengunjung yang dilengkapi dengan tanaman peneduh.
-  Bagian ini untuk bangunan yang tidak membutuhkan intensitas sinar matahari tinggi, seperti museum, perpustakaan dan lainnya.

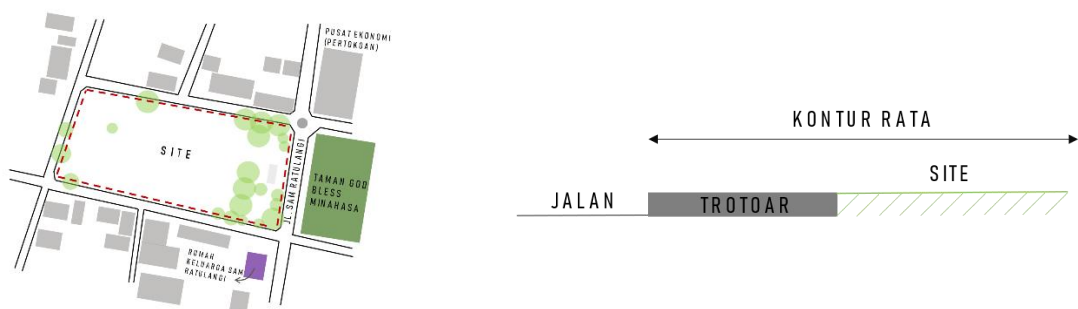
• Kondisi Kontur Tanah

Kriteria :

- Kondisi tanah
- Mempermudah pencapaian
- Arah genangan air hujan

Analisis :

- Untuk kondisi kontur pada tapak setelah dilakukan studi ditemukan bahwa kontur pada tapak rata.



Gambar 7. Analisis Kontur Tanah

Sumber : Analisis Penulis

Respons :

Untuk merespons kondisi topografi pada tapak berikut beberapa alternatif yang dapat dilakukan:

- Bisa dilakukan penimbunan pada tapak untuk mengisi bagian-bagian kosong atau tidak rata jika ada.
- Cut and fill dapat juga dilakukan, dengan memindahkan bagian kosong tanah yang diambil dari bagian tanah lain yang tinggi di tapak

4. TEMA PERANCANGAN

4.1 Asosiasi Logis Tema

Dalam perancangan objek untuk Tugas Akhir yakni "Monumen Dr. Sam Ratulangi, di Tondano", dipilih tema Architecture : Space & Memory tentunya dalam pemilihan ini memiliki maksud dan tujuannya. Dengan tema ini para pengunjung maupun pengelola dapat lebih merasakan nilai histori melalui hal yang mereka lihat di sana, yang mereka dengar, maupun sentuh. Bahkan mereka juga dapat mengingat setiap rasa dan suasana yang mereka dapatkan dalam objek yang akan dihadirkan. Sehingga nantinya akan menjadi suatu paket lengkap, di mana dapat belajar mengenai sejarah secara mendalam dengan nuansa yang berbeda dan dapat juga berekreasi dengan fasilitas-fasilitas yang akan dihadirkan.

4.2 Pengertian Tema Rancangan

Dalam perancangan Monumen Peringatan Dr. Sam Ratulangi di Tondano akan menggunakan tema Architecture : Space and Memory dan secara etimologis memiliki arti :

- Space atau Ruang dalam pengertian arsitektur merupakan sebuah wadah yang akan menampung aktivitas-aktivitas dari manusia.
- Memory atau Memori (dalam Bahasa Indonesia) adalah suatu ingatan di mana setiap orang atau manusia jika melakukan kegiatan sehari-hari pasti selalu melibatkan memori, seperti mengingat apa saja yang mereka lakukan dan yang mereka rencanakan. Memori juga termasuk mempunyai suatu kemampuan yang mana dapat menyimpan informasi kedalam otak kita dan mengingat kembali informasi tersebut.

Dalam pengertian sederhana maksud dari tema ini adalah mempelajari hubungan ruang yang akan mendukung aktivitas manusia yang dari aktivitas dan ruang itu akan meninggalkan memori atau ingatan. Memori-memori tersebut dapat muncul dengan pemahaman akan informasi yang didapatkan melalui sentuhan, penglihatan dan pendengaran.

5. KONSEP PERANCANGAN

5.1 Strategi Implementasi Tema Rancangan

Dalam perancangan Monumen Dr. Sam Ratulangi dipilih tema Architecture : Space & Memory dan berdasarkan kajian tematik pada Bab sebelumnya, ditemukan prinsip-prinsip tematik yang akan diterapkan pada aspek-aspek rancangan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Strategi Implementasi Rancangan Tema

| | | Aspek-Aspek Rancangan | | | | | | |
|-------------------------|--|-----------------------|--|---|---|---|---|----------|
| | | Site Development | Massa | Ruang Dalam | Ruang Luar | Selubung | Struktur dan Konstruksi | Utilitas |
| Prinsip-Prinsip Tematik | Menampilkan Sam Ratulangi sebagai ikon utama. | | | | Adanya Patung Sam Ratulangi, atau Kata-katanya seperti Sitou Timou Tumou Tou. | Membuat second skin yang menarik dan memiliki ciri khas, seperti contoh gambar abstrak Sam Ratulangi. | | |
| | Menciptakan hubungan antara sejarah yang dihadirkan dengan pengunjung. | | | Penataan sirkulasi ruang yang baik. Menggunakan path yang nantinya menjadi penuntun pengunjung untuk menikmati sejarah. | | | | |
| | Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan. | | Bentukan bangunan menggunakan bentuk antara kotak, segitiga atau bulat yang lebih dikenal manusia. | | Konsep untuk bagian rekreasi (foodcourt dan cafe) bertema persawahan. | Warna yang selaras dengan alam atau lingkungan, seperti putih, coklat, krem, biru, dan lainnya, | Menggunakan struktur tiang pancang sebagai struktur utama pada bangunan utama mengingat jenis tanah pada tapak. | |

| | | | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|--|---|
| | Mewadahi aktivitas pengunjung, pengelola dengan nyaman dan menyenangkan | Penataan sirkulasi baik dalam maupun luar harus akurat dan sesuai. | | Memberikan ruang yang cukup bagi pengunjung dan pengelola, mengingat pentingnya sosial distancing setelah pandemi. | Pengaturan Tanaman yang memiliki fungsi sebagai, kontrol pandangan, pembatas fisik, pengendali iklim, dll. | | | Menyediakan pendingin ruangan pada ruang-ruang yang akan menampung banyak orang walaupun kondisi suhu Tondano cenderung dingin. |
|--|---|--|--|--|--|--|--|---|

Sumber : Analisis Penulis

5.2 Konsep Programatik

• Program Dasar Fungsional Objek Rancangan

Perancangan Monumen Peringatan Dr. Sam Ratulangi bertujuan untuk mengapresiasi Dr. Sam Ratulangi dan mengenalkannya pada generasi muda. Untuk mendukung itu setiap objek dalam Monumen Dr. Sam Ratulangi harus memiliki fungsi dan peranan.

Uraian program dasar fungsional ini secara sederhana dikategorikan atas fungsi-fungsi dasar objek yaitu fungsi edukasi, fungsi rekreasi, dan fungsi penunjang.

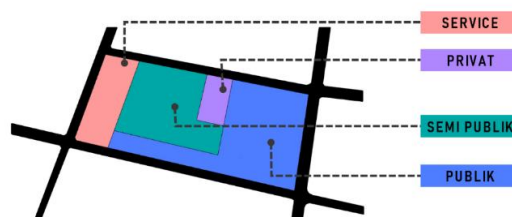
- Fungsi edukasi dari objek rancangan ini adalah sebagai sarana bagi masyarakat khususnya generasi muda untuk belajar mengenai sejarah khususnya tokoh Dr. Sam Ratulangi.
- Fungsi rekreasi mendukung kegiatan utama yaitu menghadirkan area yang menghibur dan menyenangkan bagi pengunjung.
- Fungsi yang mendukung terlaksananya semua kegiatan baik edukasi maupun rekreasi, di mana hal tersebut merupakan tugas Pengelola yang didalamnya terdapat Administrasi, Keamanan, Kebersihan dan Pemeliharaan.

• Konsep Rancangan

1) Rencana zonasi pemanfaatan lahan

Berdasarkan rencana pembagian zonasi di atas, pemanfaatan lahan terbagi atas :

- Zona Publik : Ruang Terbuka Hijau (Taman), Walking Track dan Area Parkir
- Zona Semi Publik : Bangunan Monumen (didalamnya terdapat Museum, Perpustakaan, Auditorium) Food Court, Café,
- Zona Privat : Area Pengelola
- Zona Servis : Area yang akan menunjang Monumen

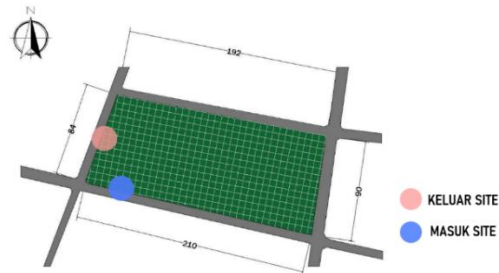


Gambar 8. Zona Pemanfaatan Lahan

Sumber : Analisis Penulis

2) Rencana aksesibilitas masuk-keluar tapak

Berikut adalah konsep aksesibilitas masuk-keluar dalam tapak.



Gambar 9. Aksesibilitas Masuk-Keluar Tapak
Sumber : Analisis Penulis

Peletakan zona akses keluar dipisahkan menjadi 2 titik dengan 1 jalur yang dapat dilihat pada gambar berikut. Konsep ini didasari pemikiran, bahwa dengan 1 jalur tidak memakan space untuk jalan, dan titik yang dipilih adalah bagian jalan yang tidak padat kendaraan sehingga tidak mengganggu lalu lintas yang berada disekitar tapak.

3) Rencana sistem dan jalur pergerakan di dalam tapak

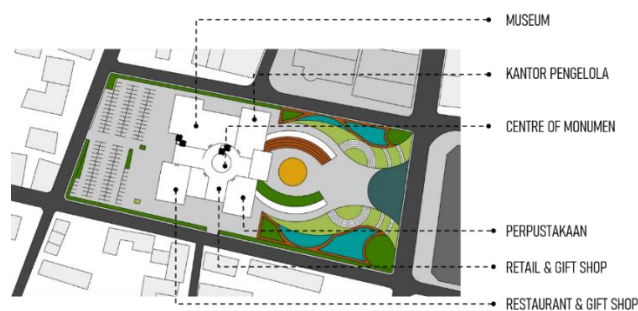
Berikut adalah konsep sirkulasi dalam tapak dengan parkir yang berada dibelakang sehingga tidak mengganggu pergerakan pada bagian depan bangunan.



Gambar 10. Sistem dan Jalur Pergerakan di dalam Tapak
Sumber : Analisis Penulis

4) Peletakan relatif massa bangunan pada tapak

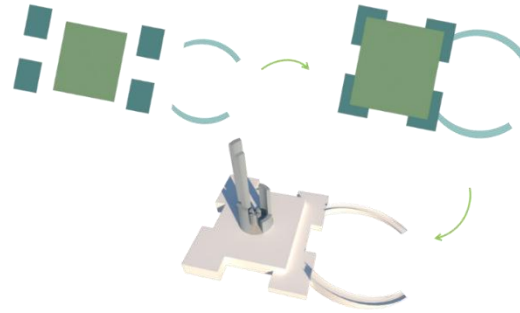
Peletakan massa bangunan didasari pada perencanaan zonasi pemanfaatan lahan pada pembahasan sebelumnya.



Gambar 11. Konsep Konfigurasi Massa
Sumber : Analisis Penulis

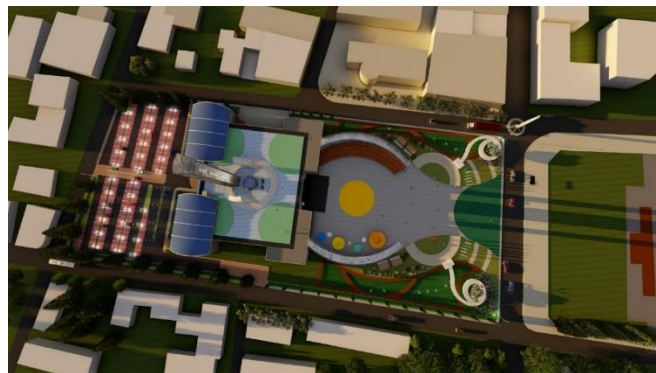
5) Rancangan konfigurasi geometrik dan besaran massa bangunan

Konsep rancangan massa ini didasari oleh beberapa pertimbangan, baik dari aspek tapaknya yang berbentuk persegi, adanya jalan pada semua sisi tapak, masa monumen harus menjadi fokus utama pada objek, maka terbentuklah masa seperti berikut yang merupakan penggabungan dan pengurangan dari bentuk persegi. Selain itu ada penambahan ramp pada kedua sisi depan bangunan untuk menuju lantai berikutnya.



Gambar 12. **Konsep Bentuk Massa Bangunan Monumen**
Sumber : Analisis Penulis

6. HASIL RANCANGAN



Gambar 13. **Site Plan Monumen Peringatan Dr. Sam Ratulangi**



Gambar 14. Kiri ke Kanan
Tampak Depan & Belakang Monumen Peringatan Dr. Sam Ratulangi



Gambar 15. Spot Visual Ruang Luar



Gambar 16. Spot Visual Ruang Dalam

7. KESIMPULAN

Tugas akhir dengan judul “Monumen Peringatan Dr. Sam Ratulangi” yang berlokasi di Kel. Wawalintouan, Kec. Tondano Barat, Kab. Minahasa, Prov. Sulawesi Utara, tapaknya berada di pusat kota lebih tepatnya depan taman Kota Tondano saat ini. Dengan adanya Monumen Peringatan Dr. Sam Ratulangi ini dapat menjadi ikon baru atau Landmark Tondano dan dengan perancangan ini juga diharapkan akan menjadi suatu objek Monumen yang akan menceritakan dan mengangkat nama sosok pahlawan yaitu Dr. Sam Ratulangi sehingga kisah hidupnya dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat khususnya anak muda generasi sekarang. Hal lain yang diharapkan juga, monumen ini dapat menjadi sebuah ruang hijau bagi Kawasan dan meningkatkan perekonomian sekitar objek Monumen Peringatan Dr. Sam Ratulangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K., 1993, *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*, Erlangga, Jakarta.
- David A. Adler, 1999, *Metric Handbook Planning and Design Data*, Architectural Press, Hudson, New York, USA.
- Edward T. White, 1983, *Site Analysis*, Architectural Media Ltd, Tallahassee, Florida, USA.
- Ernst Dan Neufert, 1966, *Data Arsitek Edisi I*, Erlangga, Jakarta.
- Ernst Dan Neufert, 1966, *Data Arsitek Edisi II*, Erlangga, Jakarta.
- Joseph D. Chiara & Jhon Callender, 1987, *Time Saver Standarts For Building Types*, 2nd Edition, McGraw-Hill Book Co-Singapore, Singapore.
- Khairunnisa, H. Z., & Z., A. F. 2020. Pengenalan Pahlawan Sam Ratulangi pada Siswa MI/SD. *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 3(2), 51-68.
- Lolombulan, A., Sondakh, A., & Ulaen, H. 1986. *Monumen Perjuangan di Provinsi Sulawesi Utara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Nurdyansa. *Biografi Sam Ratulangi, Profil Pahlawan Kemerdekaan Indonesia Dari Manado*, <https://www.biografiku.com/biografi-sam-ratulangi>. diakses 5 November 2020
- Panero, Julius dan Zelnik, Martin, 2003, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Buku Panduan untuk Standar Pedoman Perancangan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa, 2014, *Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Tahun 2014-2034*, Dinas PUPR Kabupaten Minahasa, Tondano.
- Youssef, Wagih Fawzi, 2015, *Architecture: Space, Place, and Memory*, Shubra, Faculty of Engineering, Benha University.